

Oikos-Nomos

ISSN 1979- 1607

JURNAL KAJIAN EKONOMI DAN BISNIS

Volume 11, Nomor 2/ Agustus 2018

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dan PT. Indosat Tbk. Periode 2012-2016

Idham M. Ishak, Herlina Rasjid □ 75 - 85

Pemasaran Media Online : Menciptakan Merek Yang Kuat Dan Meningkatkan Penjualan

Zulfia K. Abdussamad □ 86 - 92

Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hasni Gani, Meriyana Fransisca Dunga □ 93 - 107

Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan Dan KB Kota Gorontalo

Rusli Isa □ 108 - 118

Pengujian Empiris Fama-French Five-Factor Asset Pricing Model Yang Tergabung Dalam Indeks Lq-45 Periode 2012-2016 Pada Bursa Efek Indonesia.

Yayu Isyana Pongolin □ 119 -126

Moderasi Self Efficacy pada Pengaruh Technostress Creator Terhadap End-User Performance Sistem Informasi Akuntansi

Yulia Puspitasari Gobel □ 127 - 141



Penerbit

Lembaga Pengkajian, Penelitian Ekonomi dan Bisnis
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan PT. Indosat Tbk. Periode 2012-2016

Idham M. Ishak¹, Herlina Rasjid²

¹Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Gorontalo

idham_gtlo@yahoo.co.id

Abstract

The research aims to compare the financial performance of PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. With PT. Indosat Tbk. for 2012-2016 Period by employing Financial Ratio method that encompasses liquidity leverage/solvency, activity, and profitability. Based on the statistical test, it found all financial ratio of PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk with PT. Indosat Tbk is different significantly. Then, the descriptive analysis concludes that current ratio, debt to asset ratio total asset turnover and return on asset of PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk is better than PT. Indosat Tbk and so does th financial performance.

Keyword: *Financial Ratio, Financial Peformance*

Pendahuluan

Industri telepon seluler Indonesia telah memasuki babak baru. Sejak diberlakukannya Undang-undang No. 36/1999 tentang telekomunikasi dan regulasi pemerintah tahun 2002 yang mengizinkan operator seluler luar negeri memasuki pasar Indonesia, sejak saat itulah industri telekomunikasi Indonesia masuk pada babak liberalisme telekomunikasi. Kondisi ini menyebabkan para pelaku di pasar seluler Indonesia terus berkembang menjadi lebih banyak. Perkembangan industri telekomunikasi ini ikut meningkatkan pula minat para investor dan calon investor untuk berinvestasi pada industri tersebut. Industri ini memiliki peluang dan prospek yang

cerah dimasa mendatang mengingat tingginya jumlah pengguna jasa telekomunikasi di Indonesia. Dari laporan tahunan perusahaan telekomunikasi di Indonesia diperoleh data bahwa PT. Telkom Tbk dan PT. Indosat Tbk merupakan dua perusahaan telekomunikasi raksasa yang merajai dan secara konsisten memonopoli industri telekomunikasi seluler di Indonesia. Persaingan operator seluler di kedua perusahaan tersebut dilakukan dalam memperebutkan calon konsumen Indonesia yang sangat besar guna mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasarnya masing-masing.

Melihat gejala ini, tentunya para investor dipasar saham akan semakin tertarik untuk berbisnis dan berinvestasi

pada industri ini. Akan tetapi, ketidakpastian dalam berinvestasi di pasar saham mendorong investor untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan terhadap saham yang akan dibeli agar dapat memaksimalkan *return* yang dikombinasikan dengan risiko tertentu dalam setiap keputusan investasinya. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan strategi investasinya di pasar saham yaitu dengan melihat kinerja keuangan perusahaannya (Claude 1996 dalam Rudianto 2012).

Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolak ukur yaitu rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan antarprestasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis, berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar. Analisis Rasio adalah analisis yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio dapat dilihat perkembangan kinerja perusahaan dari segi finansial perusahaan dari tahun ke tahun serta dapat melakukan tindakan preventif untuk menghindari kegagalan usaha. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, perhitungan laba rugi dan laporan arus kas. Rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai

hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor, dia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dia lakukan, Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan dia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan.

Rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Adapun rumus umum yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah aktiva lancar dibagi hutang lancar. Rasio *Leverage* yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Adapun rumus yang digunakan adalah total hutang dan total aktiva. Rasio aktivitas atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Adapun rumus yang digunakan adalah penjualan bersih dibagi total aktiva. Rasio profitabilitas atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Adapun rumus yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva (Harjito, Martono 2013:53).

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dipahami bahwa dalam upaya

menganalisis kinerja keuangan di Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Perusahaan Indosat Tbk, penggunaan rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan-perusahaan tersebut. Permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana kedua perusahaan tersebut mengelola perusahaan sesuai dengan prosedur manajemen keuangan yang baik dalam perusahaan sehingga menimbulkan keinginan dalam melakukan penelitian tentang analisis keuangan di perusahaan tersebut

terutama ditinjau dari rasio keuangan antara kedua perusahaan tersebut. Pemilihan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk, dikarenakan perusahaan tersebut memiliki nilai EPS yang lebih dominan dibandingkan dengan perusahaan Telekomunikasi lainnya.

Nilai perusahaan ataupun ukuran perusahaan dapat juga dilihat dari jumlah *asset* dari perusahaan, sebagaimana yang terlihat dalam tabel berikut yang menggambarkan jumlah *asset* dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk:

Tabel 1.1 : Perbandingan *Asset* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan PT. Indosat Tbk.

Tahun	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)	PT. Indosat Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)
2012	111.369.000	55.225.061
2013	127.951.000	54.520.891
2014	140.895.000	53.254.841
2015	166.173.000	55.388.517
2016	179.611.000	50.838.704

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aktiva yang dimiliki oleh perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih besar dibandingkan dengan aktiva PT. Indosat Tbk. Namun hal ini tidak dapat dijadikan suatu landasan bahwa perusahaan yang lebih baik adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, hal ini karena pengukuran menggunakan *Common Size* seperti ini memiliki banyak kekurangan di antaranya hanya berdasarkan dari elemen-elemen tiap akun.

Melalui analisis rasio keuangan, peneliti dapat mengukur sejauh mana keadaan keuangan masing-masing perusahaan baik perusahaan Telekomunikasi maupun perusahaan

Indosat sehingga dapat diketahui perbandingan keadaan keuangannya. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk Dengan PT. Indosat. Tbk Periode 2012-2016".

Kajian Teori

Kinerja keuangan merupakan proses pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan mulai dari penetapan modal usaha, pengelolaan keuangan dalam rangka pendapatan dan belanja perusahaan. Kinerja keuangan pada dasarnya berkenaan dengan cara dan teknik pengelolaan

keuangan yang ada diperusahaan yang meliputi sumber daya manusia, kebijakan dan sistem dan prosedur yang ada.

Husnan dan Pujiastuti (2005) mengemukakan bahwa kinerja keuangan berkenaan dengan hasil dari keputusan keuangan yang dibuat secara terus menerus pada suatu lembaga atau institusi di dalamnya menyangkut analisis sejauh mana perkembangan pendapatan dan keadaan pengeluaran dalam bentuk laporan. Kinerja keuangan akan memberikan informasi tentang keadaan keuangan dalam sebuah lembaga maupun perusahaan.

Perhitungan dapat dilakukan dengan metode-metode yang dapat memberikan kesimpulan dan analisis. Sedangkan perbandingan dapat dilakukan dalam dua hasil yaitu:

a. *Time Series Analysis*

Time Serie Analysis adalah perbandingan yang berkenaan dengan waktu pelaksanaan kegiatan. *Time Series Analysis* dilakukan dengan cara menganalisis perbandingan dengan memperhatikan waktu atau periode, dengan tujuan yang diharapkan dalam bentuk grafik.

b. *Cross Sectional Approac*

Cross Sectional Approac yaitu analisis perbandingan dengan cara melakukan perhitungan rasio keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori tersebut di atas dapat dipahami bahwa kinerja keuangan perusahaan berkenaan dengan hasil dari keputusan keuangan yang dibuat rutin oleh perusahaan yang didalamnya mengandung analisis

sejauh mana perkembangan pendapatan dan keadaan pengeluaran dalam bentuk laporan untuk memberikan informasi tentang keadaan keuangan dalam sebuah lembaga perusahaan.

Kasmir (2013) menjelaskan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendekatan studi komparatif dengan analisis survey. Menurut Sugiyono (2004:9), studi Komparatif merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan dengan cara membandingkan variabel mandiri untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda. Sedangkan metode yang penulis gunakan adalah deskriptif analisis, dimana menurut sugiyono (2004:11), deskriptif analisis adalah metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan dan menganalisisnya sehingga dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan.

Lokasi penelitian adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dengan PT. Indosat Tbk. yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) ke www.idx.co.id.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2004:129), sumber sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku, majalah, jurnal dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar, jenis data kualitatif ini ialah sejarah dan struktur organisasi perusahaan yang telah mengalami proses pengolahan oleh sumbernya.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang disajikan dalam bentuk angka. Data ini menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Sifat data ini adalah data rentet waktu yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dalam suatu periode tertentu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari Bursa Efek Indonesia dengan mengakses di internet dengan memilih dua perusahaan yang bergerak dibidang industri Telekomunikasi, yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan PT. Indosat Tbk.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

analisis rasio keuangan dan teknik analisis komparatif. Analisis tersebut dapat dijabarkan berikut ini:

1. Analisis Rasio Keuangan

a. *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan hutang lancar.

b. *Debt Ratio*

Debt Ratio digunakan untuk mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai oleh hutang.

c. *total asset Turnover*

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva.

d. *Return On Asset*

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan statistik deskriptif yang merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar

deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono 2014).

3. Uji Normalitas Data

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Santoso (2012:230) bahwa uji normalitas diuji dengan *normal probability plot* dan *kolmogorov smirnov*. Dengan uji *normal probability plot*, apabila grafik dalam pengujian tersebut menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Dengan uji *kolmogorov1. smirnov*, data normal jika signifikansinya $> \alpha = 0,05$ (lebih besar dari 0,05).

4. Analisis Komparatif

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistic yaitu uji perbedaan dua rata-rata (uji t) atau dalam penelitian ini uji statistic *t Independent Test* (Uji t Independen). Uji perbedaan dua rata-rata akan digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Tbk dengan PT. Indosat Tbk. Adapun hipotesisnya yakni:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ = (tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan PT.

Telekomunikasi Indonesia Tbk. dengan PT. Indosat Tbk. tahun 2012-2016).

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dengan PT Indosat, Tbk tahun (2012-2016).

Pembahasan,

Analisis kinerja keuangan meliputi analisis untuk mengkaji rasio - rasio kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan angka-angka pada laporan keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. hasil analisisnya disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Current Ratio PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan PT. Indosat Tbk.

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih. Berdasarkan analisis, *current ratio* perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1: Perbandingan Current Ratio PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk.

Tahun	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk			PT. Indosat Tbk		
	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR (%)	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR (%)
2012	27.973.000	24.107.000	116,04	8.308.810	11.015.751	75,43
2013	33.075.000	28.437.000	116,31	7.169.017	13.494.437	53,13
2014	33.762.000	31.786.000	106,22	8.591.684	21.147.849	40,63
2015	47.912.000	35.413.000	135,29	9.918.677	20.052.600	49,46
2016	47.701.000	39.762.000	119,97	8.073.481	19.086.592	42,30
	Rata-rata CR		118,77	Rata-rata CR		52,19

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *current ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk selama lima tahun masing-masing sebesar 118,77% dan 52,19%. Rata-rata *current ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 118,77%. Nilai ini dapat disimpulkan bahwa setiap 100% hutang lancar dijamin oleh 118,77% aktiva lancar perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* semakin besar kemampuan perusahaan melunasi hutang-hutangnya. Rata-rata *current ratio* PT. Indosat Tbk sebesar 52,19%. Nilai ini dapat disimpulkan bahwa setiap 100% hutang lancar dijamin oleh 52,19% harta perusahaan. Apabila dibandingkan nilai rata-rata *current ratio* kedua perusahaan maka

yang mampu membayar hutang lancar perusahaan adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

2. Perbandingan *Debt to Asset Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin besar DAR, maka semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan, karena semakin besar juga beban hutang dan bunga yang harus dibayar perusahaan. Berdasarkan analisis, DAR perusahaan PT telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2: Perbandingan *Debt to Asset Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk

Tahun	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk			PT. Indosat Tbk		
	Total Hutang	Total Aktiva	DAR (%)	Tota l	Total Aktiva	DAR (%)
2012	44.391.000	111.369.000	39,86	35.829.677	55.225.061	64,88
2013	50.527.000	127.951.000	39,49	38.003.293	54.520.891	69,70
2014	54.770.000	140.895.000	38,87	39.058.877	53.254.841	73,34
2015	72.745.000	166.173.000	43,78	42.124.676	55.388.517	76,05
2016	74.067.000	179.611.000	41,24	36.661.585	50.838.704	72,11
	Rata-rata DAR		40,65	Rata-rata DAR		71,22

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata DAR PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. selama lima tahun masing-masing sebesar 40,65% dan 71,22%. Rata-rata DAR PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 40,65%. Nilai ini dapat disimpulkan bahwa aktiva perusahaan sebesar 40,65% dibiayai oleh hutang. Rata-rata DAR PT. Indosat Tbk

sebesar 71,22%. Nilai ini dapat disimpulkan bahwa aktiva perusahaan sebesar 71,22% dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi DAR menunjukkan perusahaan tersebut semakin beresiko. Hal ini akan membuat para kreditor meminta imbalan yang tinggi. Apabila dibandingkan antara kedua perusahaan terlihat bahwa rata-rata DAR PT. Indosat Tbk lebih tinggi dibandingkan

dengan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan hutang PT. Indosat Tbk. lebih besar dibandingkan posisi hutang PT. Telekomunikasi Tbk.

3. Perbandingan Total Asset Turnover PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya. Berdasarkan analisis, total asset turnover perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3: Perbandingan Total Asset Turnover PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan PT. Indosat Tbk.

Tahun	PT. Telekomunikasi Indonesia			PT. Indosat Tbk		
	Penjualan	Total Aktiva	TATO (kali)	Penjualan	Total Aktiva	TATO (kali)
2012	77.143.000	111.369.000	0,69	22.418.812	55.225.061	0,40
2013	82.967.000	127.951.000	0,64	23.855.272	54.520.891	0,44
2014	89.696.000	140.895.000	0,63	24.085.101	53.254.841	0,45
2015	102.470.000	166.173.000	0,61	26.768.525	55.388.517	0,48
2016	116.333.000	179.611.000	0,64	29.184.624	50.838.704	0,57
	Rata-rata TATO		0,64	Rata-rata TATO		0,47

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata TATO PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0,64 kali. Nilai ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu mengelola perputaran aktivanya sebesar 0,64 kali dalam lima tahun. Rata-rata TATO PT. Indosat Tbk sebesar 0,47 kali. Nilai ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu mengelola perputaran aktivanya sebesar 0,47 kali selama lima tahun. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan. Apabila dibandingkan antara kedua perusahaan hasil diatas

menunjukkan bahwa kemampuan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam mengoptimalkan total asetnya dalam menghasilkan penjualan cukup tinggi dibandingkan dengan PT. Indosat Tbk.

4. Perbandingan Return On Asset PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan analisis, Return On Asset Perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4: Perbandingan *Return On Asset* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk

Tahun	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk			PT. Indosat Tbk		
	Laba bersih setelah	Total Aktiva	ROA (%)	Laba bersih setelah	Total Aktiva	ROA (%)
2012	18.362.000	111.369.000	16,49	487.416	55.225.061	0,88
2013	20.290.000	127.951.000	15,86	(2.666.459)	54.520.891	(4,89)
2014	21.446.000	140.895.000	15,22	(1.858.022)	53.254.841	(3,49)
2015	23.317.000	166.173.000	14,03	(1.163.478)	55.388.517	(2,1)
2016	29.172.000	179.611.000	16,24	1.275.655	50.838.704	2,51
	Rata-rata ROA		15,57	Rata-rata ROA		(1,41)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ROA PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk masing-masing sebesar 15,57% dan -1,41%. Rata-rata ROA PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 15,57%. Nilai ini dapat disimpulkan bahwa selama lima tahun perusahaan mampu memperoleh laba sebesar 15,57%. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin bagus. Hal ini jauh berbeda dengan nilai rata-rata ROA PT. Indosat Tbk yang mengalami kerugian sebesar -1,41% selama lima tahun. Apabila dibandingkan antara kedua perusahaan, hasilnya menunjukkan bahwa PT.

Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki kemampuan perolehan laba yang sangat tinggi dalam mengoptimalkan asetnya dibandingkan dengan PT. Indosat Tbk.

5. Analisis Deskriptif Variabel

Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni IDX (<http://www.idx.co.id>). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 tahun yakni dari tahun 2012-2016. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) 21. Hasil pengujian deskriptif masing-masing variabel dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5: Statistik Deskriptif Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximu	Mean	Std.
CR_TLKM	5	106.22	135.29	1.1877E2	10.55175
CR_ISAT	5	40.63	75.43	52.1900	13.96316
DAR_TLKM	5	38.87	43.78	40.6480	1.95468
DAR_ISAT	5	64.88	76.05	71.2160	4.21667

TAT_TLKM	5	.61	.69	.6420	.02950
TAT_ISAT	5	.40	.57	.4680	.06380
ROA_TLKM	5	14.03	16.49	15.5680	.98406
ROA_ISAT	5	-4.89	2.51	-1.4180	3.06280
Valid N (listwise)	5				

a. Variabel *Current Ratio*

Hasil analisis diatas menunjukkan nilai koefisien Kolmogorov Smirnov (KS) untuk variabel *Current Ratio* adalah sebesar 0,671 dengan nilai signifikansi sebesar 0,759. Nilai signifikansi yang diperoleh ini lebih besar dari nilai alpha yang digunakan sehingga maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *current ratio* dari PT. Telkom, Tbk dan PT. Indosat, Tbk yang diamati telah berdistribusi normal.

b. Variabel *Debt Ratio*

Hasil analisis diatas menunjukkan nilai koefisien Kolmogorov Smirnov (KS) untuk variabel *Debt to asset ratio* adalah sebesar 0,839 dengan nilai signifikansi sebesar 0,482. Nilai signifikansi yang diperoleh ini lebih besar dari nilai alpha yang digunakan sehingga maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *debt to asset ratio* dari PT. Telkom, Tbk dan PT. Indosat, Tbk yang diamati telah berdistribusi normal.

c. Variabel *Total Asset Turnover*

Hasil analisis diatas menunjukkan nilai koefisien Kolmogorov Smirnov (KS) untuk variabel *Total asset turnover* adalah sebesar 0,685 dengan nilai signifikansi sebesar 0,735. Nilai signifikansi yang diperoleh ini lebih besar dari nilai alpha yang digunakan sehingga maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa data total asset turnover dari PT. Telkom, Tbk dan PT. Indosat, Tbk yang diamati telah berdistribusi normal.

d. Variabel *Return On Asset*

Hasil analisis diatas menunjukkan nilai koefisien Kolmogorov Smirnov (KS) untuk variabel *Return on asset* adalah sebesar 0,873 dengan nilai signifikansi sebesar 0,431. Nilai signifikansi yang diperoleh ini lebih besar dari nilai alpha yang digunakan sehingga maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *return on asset* dari PT. Telkom, Tbk dan PT. Indosat, Tbk yang diamati telah berdistribusi normal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1). Dilihat dari uji *independent sample t-test* diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai CR, DAR, TATO dan ROA yang dimiliki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan PT. Indosat, Tbk, (2). Dari analisis kinerja keuangan yang telah dilakukan, diperoleh bahwa secara menyeluruh kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk diukur dengan empat rasio yaitu CR, DAR, TATO dan ROA sangat mendominasi dan lebih baik apabila dibandingkan

dengan PT. Indosat Tbk.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dirumuskan saran penelitian yakni: (1). Sebaiknya PT. Indosat Tbk memperhatikan dan melakukan pembenahan terkait dengan ketersediaan aktiva lancar dalam menanggulangi masalah likuidasi perusahaan ketika tidak mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya. (2). PT. Indosat Tbk harus mengetahui tentang sumber-sumber biaya yang tidak akan berdampak besar bagi pendapatan maupun laba perusahaan sehingga perusahaan mampu meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh laba atau keuntungan.

Daftar

Pustaka

- Baridwan, Zaki. 2015. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta. BPFE-YOGYAKARTA
- Candrasari, Suciati Eka dan Suryono. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Smartfren Telecom, Tbk*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 3 No. 4 (2014)
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim. 2016. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Harahap, S. S. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Husnan, S., dan Pujiastuti. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta:Liberty
- Martono dan Agus Harjito. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2009. *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipa Ganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Aditya Media.
- Munawir, S., 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty, Yogyakarta.
- Prastowo dan Julianty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta. Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Pontoh, Nofita. 2015. *Komparasi Kinerja Keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk dengan menggunakan Rasio Keuangan Periode 2005-2014*. Gorontalo: Skripsi.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. EdisiKeempat, Cetakan Ketujuh. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rudianto, Dudi. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telkom, Tbk Dengan PT. Indosat, Tbk Periode 2005-2010*. Prosiding SNaPP2012: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora.
- Subramanyam, dan J. J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh. Salemba Empat, Jakarta.